

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jawa Barat memiliki tradisi lagu-lagu permainan yang dikenal dengan lagu *kaulinan barudak*. Lagu-lagu permainan tersebut diantaranya; *cingciripit*, *oray-orayan*, *ambil-ambilan*, *eundeuk-eundeukan*, dan *hompimpah*. Lagu *kaulinan barudak* di wilayah Sunda disebut juga dengan istilah *kakawihan barudak* yang tidak diketahui pengarangnya (anonim). *Kakawihan barudak* dikatakan sebagai hasil karya *balarea* dan termasuk folklore, yang hidup secara lisan dan tersebar dalam bentuk tidak tertulis (Tamsyah: 1996).

Kaulinan dan Kakawihan Barudak Sunda (KKBS) berisi syair nyanyian tradisional yang bersifat kesastraan, menggunakan bahasa sehari-hari. Menurut Tamsyah, dkk (2008: 111) bahwa: “*kaulinan barudak nyaeta perkara anu sok dipake ulin ku barudak*”, artinya hal yang suka dipakai bermain. Sedangkan menurut Atik Sopandi (1985: 53) bahwa: “*kakawihan barudak* yaitu bentuk lagu-lagu dalam bahasa ikatan yang dinyanyikan oleh anak-anak”. Pada dasarnya *kakawihan barudak* berbentuk nyanyian permainan untuk pergaulan anak-anak dan dapat dilakukan dimana saja disaat-saat mereka bergaul, berkumpul, dan bermain.

Permainan ini biasa dilakukan oleh lebih dari dua orang atau berkelompok. Berdasarkan penyajiannya, *kakawihan barudak* berupa karawitan vokal yang memiliki unsur musik dan gerak dalam permainannya. Hal ini menunjukkan

fungsi rekreatif sangat terasa menonjol dalam *kakawihan barudak*, karena di dalamnya terlihat permainan sambil bernyanyi yang dilakukan saat berkumpul dengan teman-teman sehingga bisa menghilangkan kebosanan yang dirasakan apabila bermain sendirian.

Lagu-lagu *kaulinan barudak* bisa di ajarkan dengan berbagai model pembelajaran. Ada beberapa model yang biasa digunakan dalam pembelajaran seni musik, biasanya disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapainya. Salah satu model pembelajaran musik yang bisa digunakan dalam pembelajaran *kaulinan barudak* yaitu model pembelajaran Carl Orff. Model Orff adalah metode pedagogis untuk mengajar musik, yang ditulis pada tahun 1930 oleh Carl Orff (Jamalus dan Mahmud: 1981). Pedagogi atau pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan anak. Pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak (Sadulloh, 2010: 1).

Falsafah Orff itu sendiri merangkum empat komponen dalam pembelajaran musik yaitu; eksplorasi, imitasi, improvisasi, dan literasi (penciptaan). Menurut Falsafah Orff anak-anak dapat mempelajari sesuatu melalui pembelajaran yang aktif di mana imitasi dan eksplorasi memberikan pengaruh terhadap anak-anak untuk mengimprovisasi dan akhirnya mampu membaca dan menulis notasi yang dikenal sebagai literasi musik. Orff menyatakan "Experience first, then Intellectualize", yang berarti bahwa anak-anak harus dibiasakan untuk memiliki pengalaman musikal sebelum mereka belajar tentang elemen-elemen musik dalam bentuk notasi, anak-anak harus

membiasakan diri berlatih pergerakan irama musik sebelum mengenal musik secara teori.

Umumnya pembelajaran *kaulinan barudak* di ajarkan hanya dengan metode imitasi, dimana guru mencontohkan nyanyian kemudian siswa mengikuti nyanyian tersebut. Pembelajaran dengan metode tersebut terlihat monoton dan kurang adanya variasi baru dalam mengeksplorasi kegiatan musikal siswa sehingga memungkinkan bagi siswa merasakan kebosanan. Ini menarik peneliti untuk melakukan uji coba model pembelajaran Carl Orff dengan materi *kaulinan barudak* pada siswa kelas III dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang.

Ketertarikan peneliti pada *kakawihan barudak* membuat peneliti ingin melaksanakan penelitian yang menyangkut materi *kakawihan barudak* dan disesuaikan dengan karakteristiknya yang masih biasa dilakukan oleh anak-anak. Karakteristik yang memungkinkan pelaksanaan penelitian ini yaitu siswa usia tingkat rendah. Berbagai potensi sekolah dan respon baik dari sekolah, guru, dan siswa itu sendiri meyakinkan peneliti memilih SDN Pasirhuni 1 untuk pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti mengambil waktu di ekstrakurikuler karena peneliti tidak ingin mengganggu proses uji coba model di dalam pembelajaran intrakurikuler. Meskipun penyelenggaraan ekstrakurikuler seni budaya khususnya seni musik merupakan kegiatan yang baru atau sengaja diadakan.

Penerapan model pembelajaran Carl Orff yang belum pernah dilakukan di SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang memotivasi peneliti untuk melakukan uji coba model pembelajaran Carl Orff lebih lanjut dengan pemilihan materi lagu *kaulinan barudak* dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya di SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang. Maka melalui penelitian ini akan dicoba mengembangkan tema penelitian yang berjudul: **Implementasi Lagu *Kaulinan Barudak* Melalui Model Carl Orff Pada Siswa Kelas III Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang**, dengan harapan adanya metodologi yang bervariasi bagi pembelajaran seni di sekolah dasar khususnya SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpapar, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi Lagu *Kaulinan Barudak* Melalui Model Carl Orff Pada Siswa Kelas III Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang”?

Selanjutnya dari rumusan masalah di atas maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana syntax pembelajaran lagu *kaulinan barudak* yang di implementasi melalui model Carl Orff pada siswa kelas III SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan?

2. Bagaimana hasil Implementasi lagu *kaulinan barudak* melalui model Carl Orff pada siswa kelas III dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjawab dan mendeskripsikan: “Implementasi Lagu *Kaulinan Barudak* Melalui Model Carl Orff Pada Siswa Didik Tingkat Usia Rendah Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler di SDN Pasirhuni 1”.

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan syntax pembelajaran lagu *kaulinan barudak* yang di implementasi melalui model Carl Orff pada siswa kelas III SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.
2. Mengetahui hasil Implementasi lagu *kaulinan barudak* melauai model Carl Orff pada siswa kelas III dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Banyak hasil yang akan didapat pada penelitian mengenai “Implementasi Model Carl Orff Dalam Lagu *Kaulinan Barudak* Pada Siswa Kelas III Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang”, yang

diharapkan dapat memberi manfaat pada semua pihak yang berkaitan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan pola pikir tentang metode pengajaran musik, sehingga menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan ide-ide mengajar pembelajaran musik khususnya dengan model Carl Orff pada materi *kaulinan barudak*.

2. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi referensi tentang model pembelajaran Carl Orff dengan materi *kaulinan barudak* dan dapat menjadi bahan pertimbangan teori pada tingkat pendidikan sekolah dasar khususnya tingkat usia rendah, sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi UPI

Menambah wacana keilmuan seni bagi warga Universitas Pendidikan Indonesia tentang model Carl Orff dengan materi lagu *kaulinan barudak*.

4. Bagi SDN Pasirhuni 1

Penelitian ini bisa digunakan pihak sekolah untuk dokumentasi dan menjadikan acuan untuk mewadahi kegiatan siswa yang lebih bermanfaat serta turut melestarikan budaya dengan materi yang sudah ada di lingkungan sekitar dengan variasi model pembelajaran seni khususnya seni musik.

5. Bagi masyarakat

Dapat saling mendukung dan membantu melestarikan budaya warisan bangsa khususnya adat Sunda yang hampir terlupakan.

E. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mencoba konsep implementasi model Carl Orff dalam lagu *kaulinan barudak* pada siswa kelas III dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Pasirhuni 1. Metode eksperimen yang peneliti lakukan yaitu dengan metode quasi eksperiment (eksperimen semu), yaitu penelitian mirip eksperimen (Arikunto, 2005: 207).

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis yang mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu/kelompok. Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data uji coba implementasi model Carl Orff dalam lagu *kaulinan barudak* yang belum pernah diterapkan sebelumnya di SDN Pasirhuni 1 Kabupaten Sumedang.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa nara sumber yaitu guru dan wali kelas III sebagai objek penelitian guna mendapatkan data awal tentang keadaan siswa maupun keadaan sekolah. Wawancara juga dilakukan guna melengkapi data yang tidak diperoleh melalui observasi.

3. Studi Kepustakaan

Salah satu teknik untuk mencari bahan atau sumber yang ada hubungannya dengan data teoritis yang diperlukan sehingga akan menambah keyakinan dalam penelitian. Peneliti menggunakan sumber kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini berupa buku, makalah, artikel, karya ilmiah dan laporan hasil penelitian. Sumber-sumber yang berisi tentang ekstrakurikuler, tentang pembelajaran, tentang metodologi penelitian, tentang lagu *kaulinan barudak*, dan tentang model Carl Orff.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dokumentasi baik yang berasal dari sekolah maupun dokumentasi pribadi peneliti berupa foto kegiatan dan arsip-arsip.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya terdiri dari beberapa bagian masalah diantaranya adalah:

Bab I Pendahuluan, meliputi bahasan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, yang membahas Model Pembelajaran, Model Carl Orff, Lagu *Kaulinan Barudak*, Karakteristik Siswa dan Pembelajaran Seni Kelas Rendah Sekolah Dasar, dan Ekstrakurikuler.

BAB III Metode Penelitian; terdiri dari Metode dan Desain Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, ruang lingkup masalah tentang syntax pembelajaran dan hasil pembelajaran.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.

